

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENCUCI TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN DI MASA COVID 19 PADA ANAK SEKOLAH

Elsi Rahmadani¹, Marlin Sutrisna²,

Stikes Tri mandiri Sakti Bengkulu¹²

e-mail: ¹elsirahmadani@yahoo.co.id, ²marlinsutrisna@yahoo.co.id

ABSTRACT

Every year, 3.5 million children die from diarrheal diseases and ARI and Covid 19 which can be minimized by washing hands. The purpose of this study was to determine the effect of health education on hand washing on knowledge of students at MIN 2 Bengkulu City. The method used is a method with a pre and post one group Quasi Experiment approach. The sample in this study amounted to 23 respondents using total sampling technique. This study uses SPSS with the Wilcoxon test bivariate statistical test with a value of $\alpha = <0.05$. The results of the univariate analysis showed that the average knowledge value before was 5.30 and the average knowledge value after health education on washing hands was 12.87. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of health education on hand washing on students' knowledge (p value = 0.000). Researchers suggest that schools can routinely provide learning about health, especially about washing hands for elementary school children.

Keywords: *Health Education, Knowledge, Washing Hands*

ABSTRAK

Setiap tahun, terdapat 3,5 juta anak meninggal karena penyakit diare dan ISPA dan Covid 19 yang bisa diminimalkan dengan cuci tangan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan pada siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan Quasi Eksperimen pre dan post one group. Sampel dalam penelitian berjumlah 23 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji statistik bivariate uji wilcoxon dengan nilai $\alpha = <0,05$. Hasil analisis univariat bahwa nilai pengetahuan rata-rata sebelum adalah 5,30 dan nilai pengetahuan rata-rata sesudah pendidikan kesehatan mencuci tangan adalah 12,87. Hasil analisis bivariat ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan pada siswa (p value =0,000). Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat rutin memberikan pembelajaran tentang kesehatan terutama tentang mencuci tangan pada anak SD.

Katakunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Mencuci Tangan..

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, di negara maju dan khususnya di negara berkembang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, dari 10 besar penyebab kematian secara global, tiga adalah penyakit menular. Banyak patogen yang muncul adalah virus corona. Pada saat ini dunia sedang berjuang melawan virus corona yang muncul di akhir tahun 2019 di China (Kagan, Gilad, & Fire, 2020). Saat ini virus corona telah menjadi pandemi covid-19.

Laporan World Health Organization (WHO), per tanggal 13 Januari 2021, jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 90 juta kasus, tepatnya 90.054.813 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi. Sebanyak 1.945.610 pasien covid 19 mengalami kematian, yang dilaporkan ke WHO. AS tetap menjadinegara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia, dengan 22.428.591 kasus yang dikonfirmasi dan 373.329 kematian dilaporkan ke WHO. Kemudian diikuti oleh India dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian, lalu Brasil, dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian (Rafie, 2021). Indonesia juga merupakan negara yang terjangkit COVID-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sampai tanggal 29 Januari 2021 yaitu sebanyak 1.051.795 kasus dengan kasus aktif 170.017, jumlah kematian 29.518 kasus dari terkonfirmasi dan jumlah pasien sembuh 852.260 kasus (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia/PERSI, 2021).

Mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Di sekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan benda-benda lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya. Jadi, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit (Yanti, Alkafi & Bustami, 2019).

Pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan yang benar masih rendah (Sasmitha, Ilmi, & Huriati, 2017). Penelitian oleh Pauzan & Fatih (2017) menunjukkan bahwa 59 % memiliki pengetahuan kurang pada anak SD Cicadas 2 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Hasil uji statistik dengan analisis Pearson's Correlation pada penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan.

Salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam mencuci tangan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dalam diri

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Pre test	5,30	2	9	2,032

manusia yang diperoleh dari berbagai pengalaman belajar yang mendorong dan memungkinkan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan yang baik, sekolah perlu untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan secara kontinyu (Pauzan & Fatih, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dengan pendekatan Quasi Eksperimen pre dan post one group atau satu group untuk intervensi. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Januari 2022

HASIL

Tabel 1 Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan di MIN 2 Kota Bengkulu.

Sumber data : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada siswa adalah 5,30 dengan standar deviasi 2,032.

Tabel 2 Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Pada Siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

Sumber data : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada siswa adalah 12,87 dengan standar deviasi 2,160.

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pada Siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

Nilai Pengetahuan	Pre		post		P
	Mean	SD	Mean	SD	
Kelompok Intervensi	5,30	2,03	12,8	2,16	0,00
		2	7	0	0

Sumber data : data primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada siswa adalah 5,30, dengan standar deviasi 2,032, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata 12,87 dengan standar deviasi 2,160. Nilai uji beda menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p = 0,000$ sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi yang artinya ada perbedaan nilai sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan pada siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil analisis uji beda menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p = 0,000$ yang artinya ada perbedaan nilai pengetahuan

sebelum dan setelah pendidikan kesehatan mencuci tangan pada siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan pada siswa

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Post tes	12,87	7	15	2,160

di MIN 2 Kota Bengkulu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu kejadian tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Pre test	5,30	2	9	2,032

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2014).

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat diperhatikan apabila seseorang memiliki pengetahuan cukup, maka informasi yang disampaikan akan jelas dan muda di terima oleh penerima, akan tetapi apabila pengetahuan kurang maka akan menghasilkan informasi kurang. Apabila penerima perilaku baru di didasari oleh pengetahuan, kesadaran akan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Susilaningih & Hadiatama, 2013). Selain itu hasil dalam penelitian ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya (Depkes, 2014).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dan suara dari materi

cuci tangan. Selain itu, materi penyuluhan yang ditampilkan dalam video juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran.

Menurut Wikurendra (2018) dalam penelitiannya bahwa perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku salah satunya dipengaruhi oleh media dalam penyuluhan. Adanya media dalam penyuluhan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap yang selanjutnya dapat mempengaruhi praktik cuci tangan itu sendiri. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dikarenakan memang guru atau dosen yang bertugas menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pelajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu di artikan bahwa kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan bantuan media. Karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran (Mubarak, 2017).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dan suara dari materi cuci tangan. Selain itu, materi penyuluhan yang ditampilkan dalam video juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran (Sasmitha, IImi, & Huriati, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sasmitha, IImi, & Huriati (2017) pada siswa SDI 142 Pannara Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan media audiovisual pada kelas IV ($p = 0,000$) artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual tentang cuci tangan. Hal ini menunjukkan penyampaian informasi tentang mencuci tangan dengan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat merubah pengetahuan siswa di SDI 142 Pannara Kabupaten Jeneponto.

Penelitian lain oleh Yusnita & Nurmaria (2016) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu terdapat nilai rata-rata post media video 62,60 dengan standar deviasi 19,046. Terlihat selisih rata-rata pre test dan post test pada media video 32 dan selisih standar deviasinya 17,017. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ dapat di simpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada medai poster di SD IT Insan Taqwa Lampung Tahun 2015.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun sangat penting dan sangat perlu untuk ditingkatkan khususnya pada siswa sekolah dasar, karena hiegiene perorangan dimulai dari sedini mungkin agar terhindar dari kuman-kuman penyakit menular termasuk covid 19. Dengan pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan, siswa memperoleh informasi tentang pencegahan penyakit yang diakibat oleh kuman ditangan,sehinggga penyakit dapat dicegah sedini mungkin. Pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan metode video dan demonstrasi meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang cuci tangan pakai sabun secara maksimal. Peningkatan tersebut terbukti signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afany, Rasyid & Yulistini. 2017. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017.
2. Allegranzi, B., & Pittet, D. 2009. Role of Hand Hygiene in Healthcare-Associated Infection Prevention. *Journal of Hospital Infection*, 73, 305-315.
3. Ashar. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Dengan Sikap Cuci Tangan Pada Anak Di Sdn 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Skripsi
4. Dahlan, S. 2014. Membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Jakarta : Sagung Seto
5. Hadiatma. & Arifah. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sdn 01 Gonilan.
6. Hariyadi. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Metode Cermah Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa Di Sdn Segulung 02 Dan Sdn Segulung 05 Desa Segulung Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.
7. Karaaslan. 2014. Compliance of Healthcare workers with Hand Hygiene Practices in Neonatal and Pediatric Intensive Care Units: Overt Observation. *Interdisciplinary Perspectives on Infectious Diseases*.
8. Mahmudah & Handayani. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Anak Sd Kragilan Mojolaban Sukoharjo. *Maternal Vol 1*. 2016.
9. Ningsih. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan. Skripsi
10. Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
11. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Pauzan & Fatih. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol.5 No.1 April 2017
13. Potter & Perry. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*. EGC. Jakarta.
14. Pratami. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
15. Purwandari, Ardiana, & Wantiyah. 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, Issn: 2086-3071
16. Rahmawati & Noviani. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah Senggotan
17. Rachmawati, F. 2016. Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Di Sd Negeri Nogotirto Yogyakarta. Skripsi
18. Risnawaty. 2016. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding.
19. Sasmitha, Ilmi, & Huriati. 2017. Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual. *Journal Of Islamic Nursing Volume 2 Nomor 2*, Desember 2017
20. Susilaningsih & Hadiatama. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Ppni Jawa Tengah 2013*.
21. Utami. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Desa Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang Tahun 2010*. Tesis
22. Whitby, M, dkk. 2010. Behavioural considerations for hand hygiene practices: the basic building blocks. *Journal of hospital infection*.

23. Wikurendra. 2018. Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas Iv Di Sdn Sukomoro I Dan Iii Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mediahusada* Volume 07/Nomor 02/Oktober 2018
24. WHO. 2014. Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/eng.pdf>.
25. Yanti, Alkafi & Bustami. 2019. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) | Volume 3 No. 2* doi : 10.33757/jik.v3i2.219
26. Yusnita & Nurmaria. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*_Vol 5, No.9 Januari 2016
27. Zulkarnain. 2009. *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Interna Publishing